

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula.

Romlah, (2006:1) mengemukakan bahwa sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus :

- 1) Mengumpulkan data tentang siswa,
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari,
- 3) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus,
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak,
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
- 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik,
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu,
- 8) Bekerja sama dengan petugas lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,
- 9) Menyusun program bimbingan bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya,
- 10) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan k<sup>1</sup> adalah pemahaman diri. Pemahaman diri

merupakan bimbingan yang dilakukan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Pemahaman diri juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Dalam konteks ini pemahaman diri merupakan suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan dirinya memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan kemampuan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga memiliki dasar dalam pengambilan keputusan untuk penentuan masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa pemahaman diri merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan kepada anak untuk mengenal masa depannya sehingga anak memahami dan memiliki kemampuan yang baik merencanakan masa depan yang lebih berkualitas.

Pemahaman diri individu dipengaruhi oleh berbagai factor. Factor tersebut antara lain factor yang berasal dari dalam dan berasal dari luar diri individu. Factor dari dalam diri yang diduga menjadi factor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa adalah factor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), factor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

kematangan, kesiapan, serta factor kelelahan. Sedangkan secara eksternal factor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa adalah factor keluarga, sekolah dan masyarakat. Berbagai factor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa ini hendaknya diarahkan pada pengaruh yang positif sehingga dapat membantu mengarahkan individu untuk memiliki tingkat pemahaman diri yang baik.

Hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dirinya kurang optimal. Hasil pengamatan menunjuk 4 terdapat banyak factor yang diduga mempengaruhi pemahaman diri siswa antara lain factor psikologis misalnya motivasi yang rendah, kelelahan dan kurang semangat. Kondisi tersebut yang menyebabkan siswa belum memahami siapa diri mereka terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa siswa kurang memahami nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat setempat. Kondisi ini yang menyebabkan siswa tidak dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Demikian pula siswa kurang memahami tujuannya dalam bersekolah serta apa yang akan dilakukannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Kurangnya pemahaman tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki pemahaman diri yang baik.

Terkait rendahnya pemahaman diri siswa SMK ini maka perlu dilakukan bimbingan secara intensif. Dalam kegiatan bimbingan guru pembimbing perlu memosisikan dirinya sebagai fasilitator sehingga anak dapat dibina dan dikembangkan potensinya serta mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dengan cara seperti ini, maka anak dapat memahami dirinya serta akan melakukan aktivitas yang bermanfaat dalam membantu untuk mendukung peningkatan kualitas diri anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menganalisis pemahaman diri siswa SMK Negeri 1 Gorontalo melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri Siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo."

5

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam pemahaman diri kurang optimal.
2. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum memahami siapa diri mereka terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangannya.
3. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
4. Pemahaman diri siswa dipengaruhi oleh berbagai hal
5. Kemampuan siswa yang rendah dalam mengenal dirinya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa.
6. Kemampuan guru pembimbing dan melakukan kegiatan bimbingan menjadi faktor lain yang mempengaruhi pemahaman diri siswa
7. Guru pembimbing belum optimal dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang cara memahami keadaan diri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu bahan informasi tentang perlunya untuk menganalisis pemahaman diri siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo
- b. Sebagai bahan motivasi bagi guru pembimbing tentang perlunya pelayanan BK untuk meningkatkan pemahaman diri kepada siswa.
- c. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman diri siswa sebelum mereka melanjutkan ke perguruan tinggi.